

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan untuk membina rumah tangga. Manusia memiliki sifat manusiawi yakni munculnya rasa ketertarikan terhadap lawan jenis. Perasaan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk pernikahan yang sah menurut agama dan aturan negara. Pernikahan adalah akad yang kuat atau *mitsaqan ghalizhan* bertujuan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.¹ Allah SWT telah menjelaskan isyarat perintah melalui kalam-Nya, diantaranya :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنَ الصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۓ ۳۲

Artinya : “*Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.*” (QS. An-Nuur [24] : 32)

Dalam syari’at Islam ketertarikan seorang laki-laki terhadap perempuan diarahkan kepada sebuah ikatan pernikahan. Dalam Islam pernikahan memiliki arti yang sakral, luhur dan bermakna ibadah. Menikah

¹ Wahyu Wibisana, “Pernikahan dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, (Vol 14 Nomor 2, 2016), 186.

merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT dan Sunnah Rasulullah yang dilaksanakan dengan ikhlas. Sunnah dalam pengertiannya yakni mencontoh tingkah laku Nabi Muhammad SAW.

Pernikahan merupakan sebuah komitmen serius antarpasangan. Menurut Miller pernikahan ditujukan untuk melegalkan hubungan seksual, membangun peran di antara sesama pasangan, membesarkan anak. Hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diakui secara sosial disebut dengan pernikahan.²

Setiap pasangan menikah menginginkan sebuah pernikahan yang diselimuti dengan rasa cinta (*mawaddah*), kasih sayang (*rahmah*), dan ketentraman (*sakinah*). Mewujudkan keluarga sakinah yang dikehendaki oleh fitrah agama dengan satu tujuan, dapat berkumpul bersama, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari merupakan dambaan setiap manusia.³

Namun, tidak semua suami istri menjalani pernikahannya secara berdekatan dan dapat berkumpul bersama. Hubungan pernikahan ini disebut dengan hubungan pernikahan jarak jauh dimana suami istri tinggal di daerah yang berbeda.

Menurut data Badan Pusat Statistik Jumlah penduduk usia kerja Kota Kediri tahun 2019 adalah 225.715 jiwa, terdiri atas 64,60 persen atau 145.802 jiwa angkatan kerja dan 35,40 persen atau 79.913 jiwa bukan angkatan kerja.⁴ Banyaknya jumlah angkatan kerja dan tidak meratanya jumlah lapangan

² Sarlito Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 73.

³ Departemen agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Jakarta: Departemen Agama, 2001), 89.

⁴ Kota Kediri Dalam Angka (*Kediri Municipality in Figures*) 2020 PDF

pekerjaan membuat sebagian warganya merantau ke luar pulau atau bahkan ke luar negeri guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Desa Gaya Kecamatan Mojoroto merupakan salah satu daerah di Kota Kediri yang sebagian penduduknya bekerja sebagai perantau yang bekerja di luar pulau atau luar negeri.

Desa Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri memiliki jumlah penduduk laki-laki berjumlah 2.381 orang dan penduduk perempuan dengan total 2.368 orang. Jumlah keluarga di Desa Gayam ada 1.431 Keluarga.⁵ Jumlah penduduk yang merantau mencapai 356 orang. Jika di lihat dengan seksama Desa tersebut masih terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga tanpa perlu meninggalkan daerah asal. Seperti bertani, dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun seiring bertambahnya laju pertumbuhan penduduk membuat lahan pertanian di Desa Gayam menjadi semakin sempit, dikarenakan lahan pertanian telah berubah fungsi menjadi perumahan penduduk.

Masyarakat Indonesia yang merantau dengan tujuan sebagai TKI baik secara legal maupun ilegal tidak hanya dilakukan oleh laki-laki namun juga perempuan, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Namun pada umumnya mereka telah memiliki keluarga dan harus rela berpisah dengan pasangan dan anak-anaknya. Hal ini khususnya dialami oleh para istri di Desa Gayam yang ditinggal suaminya pergi merantau.

⁵ Arsip Kelurahan Gayam Tahun 2019

Menurut Gamawan Fauzi, merantau adalah penjelajahan atau proses hijrah untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Pada umumnya merantau dilakukan karena berbagai alasan seperti harapan akan menemukan hidup yang lebih baik di daerah rantau atau keadaan yang diimpikan di negeri perantauan.⁶

Seringkali suami yang merantau harus meninggalkan anak dan istri di daerah asal. Sebenarnya tidak ada larangan bagi istri untuk mengikuti suami merantau namun karena kondisi tertentu, maka istri lebih memilih untuk tetap tinggal di daerah asal. Seorang istri yang ditinggal suaminya merantau juga harus menjalani peran ganda sebagai ibu sekaligus sebagai ayah. Hal itu membuat istri menjadi kesulitan dalam menggantikan peran ayah dalam keluarga untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan (SB dan DP):

“Kadang moro-moro takon ayahe nang ndi mbak. Lak gak ngono pas nangis bar tak seneni biasane goleki ayahe. Anakku luwih cedhek karo ayahe ketimbang karo aku” (SB)

“Yo angel angel penak sakjane mbak ngopeni anak lak pas bapake ndak enek ngene iki. Lak pas rewel anake panas malih bingung dewe, arep njaluk tulung wong yo sungkan, kadang sik njaluk tulung mbahe nunggoni sedilut, ben iso tak sambu tandang gawe” (DP)

Intensitas kebersamaan antar pasangan memberikan pengaruh pada kualitas pernikahan. Kehadiran seorang anak merupakan salah satu pembentuk

⁶ Sopian Tamrin Agusta, “Merantau: Studi Tentang Faktor Pendorong dan dampak sosial ekonomi terhadap aktivitas merantau di desa sijeling kecamatan tellu siattinge kabupaten bone”, -

kepuasan pernikahan. Lebih banyak resiko yang dihadapi istri ketika ditinggal suami pergi merantau dalam kurun waktu yang cukup lama, seperti ketidakharmonisan keluarga, perasaan praduga, ketakutan, dan kecemasan yang menjadi faktor pemicu keretakan dalam rumah tangga.⁷

Setiap pasangan yang telah menikah ingin menciptakan keharmonisan keluarga yang dilandasi dengan rasa cinta kasih , saling menghormati dan dapat selalu berkumpul bersama. Namun pada kenyataannya pasangan suami istri yang pasangannya merantau tidak selalu dapat berkumpul bersama. Ditinggal suami merantau ke daerah lain merupakan konsekuensi yang harus ditanggung oleh istri. Selain itu apabila pasangan suami istri telah dikaruniai seorang anak maka pertimbangan lain seperti kondisi daerah perantauan turut menjadi bahan pertimbangan apabila istri ingin mengikuti suami merantau. Kondisi tersebut membuat seorang istri tidak dapat mencegah atau melarang suaminya untuk pergi. Dengan demikian, maka istri harus mampu untuk menjaga keutuhan keluarga dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis ketika suami pergi merantau.

Dengan demikian, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran istri dalam menjaga keharmonisan keluarga pada hubungan pernikahan jarak jauh dan faktor yang mempengaruhi istri untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Istri Dalam**

⁷ Adita Lintang, “Resiliensi Pada Istri Prajurit Tni-AU Dalam Menjalani Pernikahan Jarak Jauh”,(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 3.

Menjaga Keharmonisan Keluarga Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran istri dalam menjaga keharmonisan keluarga pada hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi istri untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga pada hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran istri dalam menjaga keharmonisan keluarga pada hubungan pernikahan jarak jauh.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi istri untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga pada hubungan pernikahan jarak jauh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia psikologi.
 - b. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan Peran Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh.

2. Manfaat Empiris

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi istri yang suaminya pergi merantau dan sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh agar dapat membina keluarga yang harmonis.

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan kiat-kiat dalam menjaga keharmonisan keluarga hubungan pernikahan jarak jauh, memberikan gambaran tentang pernikahan jarak jauh dan hal-hal yang mempengaruhi hubungan pernikahan jarak jauh.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka berdasarkan judul penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Hafizh Mutiara Nisa (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

Skripsi yang ditulis oleh Hafizh Mutiara Nisa dengan judul Makna Cinta Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna cinta istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan subjek penelitian memiliki perasaan cinta yang diwujudkan dengan menghubungi suami, sering berkata sayang, merencanakan akan menghabiskan waktu bersama ketika suami pulang kerumah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian diatas mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi makna cinta istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, sedangkan

dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang peran istri dalam menjaga keharmonisan keluarga pada hubungan pernikahan jarak jauh.

2. Skripsi oleh Asnawati Saputri, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

Dengan skripsinya yang berjudul Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Labuhan Ratu). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari bekerja di luar negeri, dimana hasil menunjukkan adanya dampak bekerja diluar negeri pada pemenuhan hak-hak keluarga seperti kurangnya peran istri dalam melayani kebutuhan jasmani membuat suami melakukan perselingkuhan, kurangnya kasih sayang yang diperoleh anak membuat perilaku anak menjadi tidak terkontrol yang menimbulkan kerugian bagi anak dan keluarganya. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya istri dalam menjaga keharmonisan keluarganya saat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

3. Jurnal oleh Maria Agustin dan Fabiola Hendrawati, (Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol 8 No 2, 2013)

Dengan jurnal penelitiannya yang berjudul Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan di Keluarga Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

kemandirian istri dengan keharmonisan perkawinan ini menggunakan metode peneltiain kuantitatif dengan variabel bebas istri bekerja dan istri tidak bekerja dan variabel tergantung pada penelitian tersebut keharmonisan perkawinan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara semi terstruktur.

4. Jurnal oleh Hendri, et al.

Jurnal dengan judul Problematika Sosial Ibu Rumah Tangga Bersuami Perantau (Studi Tentang Strategi Pemenuhan Nafkah dan Pola Asuh Anak Pada Ibu Rumah Tangga Bersuami peranatau di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang dialami oleh ibu rumah tangga ketika ditinggal sang suami pergi merantau. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam tidak hanya problematika yang dialami oleh istri namun lebih berfokus pada bagaimana upaya istri dalam menjaga keharmonisan rumahtangganya pada saat menghadapi problematika yang ada saat suami pergi merantau.

5. Skripsi oleh Nazilatul Falah, (IAIN Purwokerto, 2018)

Skripsi berjudul Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Pernikahan Dini. Tujuan dari peneletian tersebut adalah untuk mengetahui strategi untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan subjek pasangan pernikahan dini. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran istri dalam menjaga

rumah tangga pada hubungan pernikahan jarak jauh dengan subjek
istri yang ditinggal pergi suaminya merantau